

TEORI ETIKA BISNIS UTILITARIANISME DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK BISNIS

¹Hanum Nisa Kinanti, & ²Heni

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hanumnisakinanti@gmail.com, & henirabbani06@gmail.com

Abstrak

Etika memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia, terutama dalam kegiatan berbisnis yang mana dalam suatu bisnis akan selalu ada permasalahan yang timbul dari dalam perusahaan, maka diperlukan suatu pedoman etika yang etis yang diterapkan sebagai suatu tanggung jawab sosial suatu bisnis. Menurut teori Utilitarianisme, bisnis adalah kegiatan yang etis apabila dalam prosesnya mampu memberikan manfaat sebesar besarnya kepada pelanggan juga masyarakat umum. Oleh sebab itu penelitian ini terpaku mengenai bagaimana penerapan suatu etika bisnis berdasarkan teori utilitarianisme dalam suatu praktik bisnis. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur. Pada penerapannya dalam bisnis teori utilitarianisme digunakan sebagai suatu pertimbangan pada pemilihan keputusan serta sebagai poin evaluasi dari tindakan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Etika, Etika Bisnis, Teori Utilitarianisme*

Abstract

Ethics has an important role in the life of every human being, especially in business activities where in a business there will always be problems that arise from within the company, so an ethical guideline is needed that is applied as a social responsibility of a business. According to the theory of Utilitarianism, business is an ethical activity if the process is able to provide the greatest benefit to customers and the general public. Therefore, this research focuses on how to apply business ethics based on utilitarianism theory in business practice. The research method used was literature study. In its application in business, the theory of utilitarianism is used as a consideration in decision making as well as as an evaluation material for the actions taken.

Keywords: Ethics, Business Ethics, Utilitarianism Theory.

A. PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu prinsip, nilai, dan norma yang digunakan untuk mengatur perilaku juga tindakan dari setiap individu di masyarakat. Etika dapat membantu setiap individu untuk menentukan prilakunya agar sesuai dengan moral dan ingetritas.

Etika bisnis merupakan suatu prinsip, nilai, dan norma yang digunakan untuk mengatur prilaku dan tindakan individu dalam konteks bisnis. Etika bisnis juga dapat dikatakan sebagai standar moral yang ditetapkan dalam suatu hubungan bisnis. Seperti hubungan bagaimana individu dalam suatu perusahaan dapat

berinteraksi dengan etis yang berarti setiap tindakan, kebijakan, atau perilaku baik kepada sesama karyawan, pelanggan, mitra bisnis hingga masyarakat umum harus dilakukan dengan standar moral atau prinsip-prinsip moral yang berlaku.

Etika memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia, terutama dalam kegiatan berbisnis yang mana dalam suatu bisnis akan selalu ada permasalahan yang timbul dari dalam perusahaan, maka diperlukan suatu pedoman etika yang etis yang diterapkan sebagai suatu tanggung jawab sosial suatu bisnis.

Menurut teori Utilitarianisme, bisnis adalah kegiatan yang etis apabila dalam prosesnya mampu memberikan manfaat sebesar besarnya kepada pelanggan juga masyarakat umum. Teori ini berfokus pada konsep utilitas atau kemanfaatan dan juga kesejahteraan mayoritas.¹ Hal ini selaras dengan tujuan dari adanya suatu etika yakni agar menciptakan suatu individu atau masyarakat yang lebih baik yang selalu memerhatikan moralitas guna mendukung kesejahteraan bersama.

Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan berpatokan terhadap bagaimana penerapan suatu etika bisnis berdasarkan teori utilitarianisme dalam suatu praktik bisnis.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai ialah studi kepustakaan/literatur. Pendekatan studi literatur ialah suatu rangkaian aktivitas yang meliputi aktivitas pengumpulan data kepustakaan, mengkaji dan mencatat, juga pengolahan data penelitian (Zed, 2008:3)²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Etika

Manusia selaku individu sosial diartikan bahwasannya manusia tak dapat terlepas dari manusia lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena hal tersebut dalam melakukan hubungan sosialnya manusia memerlukan suatu panduan atau pedoman etika yang baik agar dapat dianut bahkan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Etika merupakan suatu prinsip, nilai, dan norma yang digunakan untuk mengatur perilaku juga tindakan dari setiap individu di masyarakat. Etika dapat membantu setiap individu untuk menentukan perilakunya agar sesuai dengan moral dan ingetritas.

H. A. Mustafa memberikan pernyataan mengenai etika dimana etika merupakan

¹ Anak Agung, Etika Bisnis Perspektif Teori dan Praktis (Bali : Cv. Noah Aletheia, 2020), hal 20.

² Eka diah, Buku Panduan Penyusunan Studi Literatur, (Mojokerto, 2015) hal. 5.

studi yang berfokus terhadap sebuah perilaku yang bersifat baik maupun buruk dengan memandang perbuatan manusia berdasarkan apa yang diketahui secara objektif maupun subjektif.

K. Bertens menyatakan etika dapat diartikan pula sebagai *value* serta norma yang dijadikan patokan oleh manusia baik secara perorangan ataupun berkelompok dalam upaya mengatur segala tingkah lakunya.

DR. James J. Spillane SJ menyatakan etika ialah sebuah aktivitas mengkaji tingkah laku individu pada saat pengambilan keputusan yang memiliki keterkaitan dengan moral. Etika cenderung berpatokan terhadap penggunaan akal budi yang diiringi objektivitas dengan tujuan agar dapat membedakan mana yang benar ataupun yang tidak mengenai tingkah laku individu.³

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli simpulan yang dapat ditarik ialah etika merupakan ilmu, nilai, atau norma yang berkorelasi dengan perilaku yang dikatakan baik ataupun tidak atau benar dan salah yang berhubungan dengan moral dan dapat ditentukan oleh akal manusia. Etika merupakan patokan bagi individu baik secara individu atau berkelompok pada saat berperilaku di dalam kehidupannya.

2. Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan semua aspek yang berkorelasi dengan tata cara yang baik dalam menjalankan aktivitas bisnis yang meliputi keseluruhan, yang berfokus terhadap norma/aturan juga moralitas yang telah ditetapkan secara general baik dalam ekonomi ataupun social.

Etika bisnis merupakan tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan aturan untuk tercapainya tujuan bisnis secara baik dan sesuai dengan aturan Perusahaan ataupun Masyarakat yang ada.

Pada dasarnya, etika bisnis harus dimiliki Perusahaan untuk tercapainya cita-cita yang sudah ditetapkan. Oleh karenanya, prinsip yang dipakai patokan dalam etika bisnis guna menjalankan aktivitas bisnisnya, diantaranya: a. Prinsip *self awareness*, pada prinsip ini sejatinya konsumen/ Masyarakat merupakan cerminan dari diri sendiri ataupun cerminan atas usaha yang kita jalankan. Sebagai pengelola bisnis, sudah seharusnya kita berkontribusi baik terhadap konsumen atau terhadap semua pihak yang terlibat, hal tersebut ditujukan dengan harapan agar seluruh individu yang terlibat dalam praktik bisnis akan berkontribusi sesuai dengan kontribusi yang kita perbuat; b. Prinsip keadilan, pada prinsip ini seluruh individu yang berkontribusi terhadap bisnis haruslah berkontribusi sesuai dengan tujuan usaha, baik itu melalui pendekatan *direct* ataupun *indirect contribution*; c. Prinsip kejujuran, pada prinsip ini semua orang yang terlibat dalam bisnis harus berlaku jujur

³ Anak Agung, op. cit. hlm 2-3

karena kejujuran ialah aspek fundamental agar dapat meraih kesuksesan; d. Poin yang terakhir ialah prinsip otonomi yang memiliki kewenangan sesuai seperti keahlian yang dikuasai serta sama seperti visi serta misi yang telah ditetapkan.⁴

Bertens menyatakan bahwa etika bisnis merupakan ketetapan yang dilandasi berdasarkan regulasi pemerintah. Etika bisnis dapat dikatakan indikator yang lebih tinggi daripada ketetapan hukum. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas bisnis yang sering menemukan titik abu-abu yang tidak ditetapkan undang-undang.

Hill dan Jones berpendapat bahwasannya, Etika Bisnis ialah studi yang mengategorikan mengenai benar & salah pada kondisi ketika pimpinan perusahaan melakukan perencanaan strategi yang berkenaan dengan persoalan moral yang rumit.

Menurut Sumarni Etika bisnis berkorelasi dengan permasalahan penilaian aktivitas serta perilaku dalam bisnis yang berkenaan dengan kebenaran dan sikap jujur para pebisnis. Hal tersebut berkaitan dengan sikap pemimpin yang baik di dalam sebuah perusahaan.⁵

3. Teori

Snelbecker dalam Wahyono (2005) Teori merupakan serangkaian ide yang terhubung dan teratur. Hal tersebut dapat diartikan sebagai beberapa proposisi yang berpatokan pada regulasi yang mampu menjadi jembatan antara proporsi satu terhadap proposisi lainnya. Proposisi tersebut bisa dipakai untuk dapat mendeskripsikan fenomena yang tengah dikaji.

Glaser dan Straus (1967) Teori bersumber dari suatu data atau informasi yang dihimpun serta diolah secara keilmuan menggunakan pendekatan perbandingan.

Ziauddin (1996) Teori merupakan serangkaian ide yang bertujuan mendeskripsikan korelasi sebuah fenomena dengan sebuah kausalitas.

Menurut definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori merupakan sebuah preposisi yang menjelaskan suatu fenomena yang sedang diamati berdasarkan data yang dihimpun secara analitis serta terstruktur.⁶

⁴ Anak Agung, op. cit. hlm 12-14

⁵ "Etika Bisnis Menurut Para Ahli" map.uma.ac.id, Oktober 15, 2021, <https://map.uma.ac.id/2021/10/etika-bisnis-menurut-parah-ahli/>

⁶ Lili Marliyah, "Hakikat Teori dalam Riset Sosial" 2 (1) (2021) 30 - 37, <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/download/1691/1375/#:~:text=Menurut%20beberapa%20ahli%20Sn>

[elbecker%20dalam.proporsi%20satu%20dengan%20yang%20lain.](https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/download/1691/1375/#:~:text=Menurut%20beberapa%20ahli%20Sn)

4. Teori Dalam Etika Bisnis

Teori etika bisnis ada adalah untuk menjawab apa tujuan bisnis itu dan bagaimana tujuan bisnis itu bisa tercapai dengan baik. Baik untuk semua pihak yang terlibat dalam bisnis dan sampai kepada Masyarakat.

Ada 3 teori etika bisnis, yang intinya adalah sebagai berikut: a. Teori Utilitarianisme/ Kegunaan, bersumber dari diksi “Utilis” yang secara Bahasa latin memiliki arti “Manfaat”. Berdasarkan teori ini sebuah tindakan bisa disebut baik apabila memberikan manfaat kepada semua orang. Teori ini menyatakan bahwasannya sebuah aktivitas bisnis baiknya dijalankan apabila memberi manfaat terhadap banyak konsumen ataupun Masyarakat. Teori etika ini dapat digunakan dalam dua wujud yaitu sebagai suatu proses agar dapat memilih keputusan ataupun kebijakan dalam bertingkah laku & sebagai indikator penilaian untuk suatu kebijakan ataupun Tindakan yang telah dilaksanakan; b. Teori Deontologi Kewajiban, pakar pengemuka teori ini ialah Immanuel Kant. Diksi deontologi ini bersumber daripada Bahasa Yunani “deon” yang memiliki arti “kewajiban”. Teori ini menggambarkan bahwasannya penilaian baik atau buruk sebuah perbuatan ataupun aktivitas ditentukan oleh penilaian apakah perbuatan itu baik atau buruk. Dari penjelasan tersebut pada prinsipnya teori ini berbeda dengan teori utilitarianisme yang mana teori utilitarianisme berpaku terhadap konsep nilai-nilai moral pada pencapaian manfaat, sedangkan teori deontology ini memfokuskan pada melakukan suatu perilaku dikatakan benar jika apa yang dilakukan sudah merupakan kewajiban sebagai hukum moral; c. Teori Etika Keutamaan, teori keutamaan ialah teori etika yang mengemukakan sikap serta perilaku yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia ataupun pedoman mengenai apa yang perlu dilakukan oleh manusia yang bernilai pada kehidupan. Teori ini mengusung prinsip moral yang berlaku umum dan perlu dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Etika keutamaan ini terdiri dari norma yang mengatur agar manusia berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk sesuai dengan kaidah serta norma yang disetujui dan berlaku di Masyarakat ataupun organisasi. Etika keutamaan ini berisikan Kumpulan aturan berdasarkan nilai, norma dan aturan yang bersifat umum diantaranya: Kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, keberanian moral, kepercayaan, hormat, rendah hati⁷

5. Teori Utilitarianisme

Etika bisnis merupakan suatu paham atau pemikiran yang berkaitan dengan moralitas. Moralitas atau moral ini berhubungan dengan aspek baik atau buruk,

⁷ Santoso, Etika Bisnis, (Surabaya : Cv. Saga Jawadwipa Pustaka Saga, 2022), hal 13-15

boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia.

Menurut teori Utilitarianisme, bisnis adalah kegiatan yang etis apabila dalam prosesnya mampu memberikan manfaat sebesar besarnya kepada pelanggan juga masyarakat umum. Teori ini pada dasarnya berfokus pada konsep utilitas atau kemanfaatan dan juga kesejahteraan mayoritas yang mana selaras dengan tujuan dari adanya suatu etika yakni agar menciptakan suatu individu atau masyarakat yang lebih baik yang selalu memerhatikan moralitas guna mendukung kesejahteraan bersama.

Terdapat permasalahan pada teori ini karena pada dasarnya menurut teori utilitarian, bisnis membawa manfaat bagi konsumen atau masyarakat sekitar, namun kenyataannya masih banyak pelaku bisnis yang hanya ingin meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memikirkan manfaat yang akan didapat konsumen dan masyarakat. khususnya permasalahan lingkungan hidup.

Etika utilitarianisme menurut sejarah bersumber dari bahasa Latin, utilitas yang berarti manfaat. Dalam teori ini penilaian baik tidaknya sesuatu dilihat berdasarkan kegunaannya. Teori ini pada awalnya dikembangkan oleh Jeremy Bentham & John Stuart Mill pada abad ke 19 sebagai kritik atas dominasi hukum alam. Teori ini juga disebut sebagai teori kebahagiaan terbesar (the greatest happiness theory) dan teori teleologis.

Etika utilitarianisme pertama kali dikembangkan oleh Jeremy Bentham (1748 -1832).Etika utilitarianisme melibatkan evaluasi moral atas keuntungan dan kerugian dari kebijakan sosial-politik, ekonomi, dan hukum. Teori utilitarianisme yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham didasarkan pada sejumlah prinsip dasar yang bersifat karakteristik, antara lain: a. Alam telah menempatkan manusia di bawah dominasi dua tuan, kesenangan dan penderitaan. Manusia adalah makhluk yang mencari kesenangan (seeking Pleasure) dan menghindari rasa sakit (avoiding pain). Menurutnya prinsip ini harus ditentukan secara kuantitatif untuk memberikan manfaat etis atas dasar ilmiah (Titus, Smith Nolan, 1984 : 149); b. Sukacita atau kebahagiaan - dia menggunakan kata-kata ini secara sinonim - kejahatan adalah penderitaan. Oleh karena itu, suatu keadaan jika memberikan lebih banyak kesenangan daripada rasa sakit, lebih sedikit rasasakit daripada kesenangan, adalah lebih baik daripada keadaan lainnya. Dari semua kemungkinan keadaan, keadaan terbaik membawa lebih banyak kesenangan daripada penderitaan; c. Kebaikan itu adalah kebahagiaan secara umum, namun setiap individu selalu mencari apa yang diyakininya sebagai kebahagiaannya sendiri. Olehkarena itu, menurutnya, tugas pembentuk undang- undang adalah menciptakan keselarasan antara kepentingan umum dan kepentingan swasta (Russel, Ibd: 1008)⁸

6. Penerapan Teori Etika Utilitarianisme Dalam Praktik Bisnis

⁸ Anak Agung, op. cit. hlm. 21-23

Secara umum teori utilitarianisme dalam bisnis dapat diterapkan sebagai berikut: a. Proses Pengambilan Keputusan, Kebijakan, dan Tindakan Penerapan etika utilitarianisme dalam bisnis digunakan sebagai proses dalam pengambilan keputusan, kebijakan ataupun tindakan. karena Teori utilitarianisme merupakan pendekatan etika yang mengutamakan tindakan yang menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi sebagian besar orang maka dalam mengambil keputusan, kebijakan ataupun tindakan juga perlu mempertimbangkan kebahagiaan yang akan diperoleh dari adanya keputusan ataupun kebijakan yang telah ditetapkan. Juga penting untuk diperhatikan bahwasannya pengambilan keputusan berdasarkan utilitarianisme dapat melibatkan pertimbangan etis yang kompleks memerlukan perhitungan yang cermat karena perhatian terhadap hak asasi individu dan keadilan juga penting dalam konteks ini untuk mencegah pelanggaran hak individu dalam upaya mencapai kebahagiaan terbesar yang di harapkan. Contoh dari penerapan teori etika utilitarianisme dalam pengambilan keputusan, kebijakan, dan tindakan dalam bisnis diantaranya etika dalam produksi dan pasokan yaitu dalam memproduksi barang atau layanan bisnis perlu memperhatikan etika, seperti menjaga hak pekerja dan menghindari praktik kerja yang merugikan, menghindari pasokan dari pemasok yang melibatkan pelanggaran hak asasi manusia, dalam memproduksi barang atau layanan bisnis perlu memperhatikan etika, seperti menjaga hak pekerja dan menghindari praktik kerja yang merugikan. Menghindari pasokan dari pemasok yang melibatkan pelanggaran hak asasi manusia. Kualitas produk dan layanan diantaranya bisnis harus menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas dan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, hal ini akan menciptakan kebahagiaan bagi pelanggan dan membantu mempertahankan reputasi bisnis yang baik. Kesejahteraan karyawan diantaranya dalam bisnis menjaga kesejahteraan karyawan merupakan hal yang penting. Ini mencakup memberikan upah yang layak, manfaat karyawan yang baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Pengembangan berkelanjutan diantaranya bisnis harus berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan berkelanjutan, seperti dengan penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan, investasi dalam energi terbarukan, dan pengurangan limbah pabrik. Keterlibatan dalam masyarakat diantaranya bisnis juga dapat menerapkan utilitarianisme dengan berperan aktif dalam kegiatan amal, pendidikan, dan pembangunan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; b. Sebagai Standar Penilaian dan Pengevaluasian Keputusan, Kebijakan, dan Tindakan, Penerapan teori Etika utilitarianisme dalam bisnis juga digunakan sebagai standar penilaian bagi tindakan atau kebijakan yang telah dilakukan juga mengevaluasi tindakan yang sudah dijalankan. Teori utilitarianisme yang mengutamakan kebahagiaan terbesar yang dihasilkan juga berperan sebagai standar penilaian dan pengevaluasian kebijakan yang sudah ada dan sudah diterapkan sebelumnya, apakah sudah relevan dengan tujuan dari kebahagiaan yang diharapkan tersebut

ataupun belum. hal ini perlu banyak dipertimbangkan mengingat tingkat kebahagiaan setiap individu itu berbeda dan bersifat subjektif maka dalam hal ini perlu dicermati dengan benar agar tidak terciptanya pelanggaran hak asasi individu. Contoh dari penerapan teori etika utilitarianisme dalam evaluasi keputusan, kebijakan, dan tindakan dalam bisnis adalah seperti evaluasi dampak sosial dan lingkungan yang mana bisnis harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya. Meminimalkan dampak negatif, seperti polusi atau penggunaan sumber daya yang berlebihan, adalah prioritas dalam rangka menciptakan kebahagiaan yang lebih besar dalam jangka panjang.

D. SIMPULAN

Etika merupakan suatu prinsip, nilai, dan norma yang digunakan untuk mengatur perilaku juga tindakan dari setiap individu di masyarakat. Etika memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia, terutama dalam kegiatan berbisnis yang mana dalam suatu bisnis akan selalu ada permasalahan yang timbul dari dalam perusahaan, maka diperlukan suatu pedoman etika yang etis yang diterapkan sebagai suatu tanggung jawab sosial suatu bisnis. Pada penerapannya dalam bisnis teori utilitarianisme digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan tindakan juga sebagai bahan evaluasi dari keputusan, kebijakan, dan tindakan yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung, Etika Bisnis Perspektif Teori dan Praktis (Bali : Cv. Noah Aletheia, 2020) Eka diah, Buku Panduan Penyusunan Studi Literatur, (Mojokerto, 2015)
"Etika Bisnis Menurut Para Ahli" map.uma.ac.id, Oktober 15, 2021, <https://map.uma.ac.id/2021/10/etika-bisnis-menurut-parah-ahli/>
- Lili Marliyah, "Hakikat Teori dalam Riset Sosial" 2 (1) (2021) 30 - 37, <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/download/1691/1375/#:~:text=Menurut%20beberapa%20ahli%20Snelbecker%20dalam,proporsi%20satu%20dengan%20yang%20lain>
- Thomas Santoso, Etika Bisnis, (Surabaya : Cv. Saga Jawadwipa Pustaka Saga, 2022)